



<http://jm.ejournal.id>

**MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran**

ISSN (Print): 2443-1435 || ISSN (Online): 2528-4290



## Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha

(Studi Kasus Pada Mahasiswa Manajemen, Akuntansi dan Ilmu Komputer, Universitas Kota Serang)

Sev Rahmiyanti<sup>1</sup> Rohaelis Nuraisiah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Banten Jaya<sup>2</sup> Universitas Banten Jaya

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Received 02.10.2019

Received in revised form  
15.10.2019

Accepted 28.10.2019

Available online  
11.10.2019

### ABSTRACT

*This research aims to know the entrepreneurial study of entrepreneurial interests (case studies on management students, accounting and computer science of Serang University). It is expected to be able to give a benefit and illustrated, that entrepreneurial learning can affect the interest of entrepreneurial. To improve entrepreneurial interest in college students, lecturers are expected to be able to give entrepreneurial learning that will get the students interested in doing entrepreneurial activities. By entrepreneurial learning, students are encouraged and directed to be able to open up their knowledge of entrepreneurship. Entrepreneurship can potentially give a good life in current employment conditions. Object in this study are 126 students composed of management, accounting and computer science students. Research methods use the simple linear regression analysis to do data analysis. The studies have shown that entrepreneurial study give a positive impact on the entrepreneurial interest.*

#### Keywords:

*Entrepreneurial learning, entrepreneurial interests*

DOI:10.30653/003.201952.74



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2019 Sev Rahmiyanti and Rohaelis Nuraisiah

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, dimana jumlah masyarakat yang terdidik senantiasa mengalami peningkatan, akan tetapi tidak diimbangi dengan peningkatan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia. Sehingga menyebabkan peningkatan jumlah pengangguran dan merupakan masalah yang sangat mendesak untuk diselesaikan. Setiap tahunnya terjadi peningkatan jumlah sarjana, namun sedikit yang langsung diterima bekerja. Memperluas lapangan kerja dan meningkatkan produktivitas merupakan agenda utama pemerintah kedepan dalam membuat kebijakan.

<sup>1</sup>Corresponding author's address: Universitas Banten Jaya, Indonesia  
e-mail: [sevrahmiyanti@gmail.com](mailto:sevrahmiyanti@gmail.com)

<sup>2</sup>Corresponding author's address: Universitas Banten Jaya, Indonesia  
e-mail: [rohaelismuraisiah1.com](mailto:rohaelismuraisiah1.com)

Permasalahan yang timbul adalah masih banyaknya lulusan perguruan tinggi yang belum bekerja. Misi dari pemerintah juga tidak bisa terlaksana apabila kenyataan bahwa sebagian besar lulusan Perguruan Tinggi adalah lebih senang menjadi pencari kerja (*job seeker*) dibandingkan menjadi pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*). Hal ini terjadi karena sistem pembelajaran yang biasa diterapkan diberbagai perguruan tinggi saat ini lebih dominan pada output mempersiapkan mahasiswa yang cepat lulus dan mendapatkan pekerjaan, bukannya lulusan yang siap menciptakan pekerjaan bagi orang lain. Dibutuhkan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Menyelenggarakan pembelajaran kewirausahaan di kampus bisa merupakan salah satu solusi yang bisa diterapkan. Suryana (2006:63) mengemukakan bahwa: Kewirausahaan berkembang dan diawali dengan munculnya inovasi. Inovasi dipicu oleh faktor pribadi serta faktor lingkungan. Faktor individu yang memicu kewirausahaan adalah pencapaian dari *locus of control*, toleransi, pengambilan risiko, nilai pribadi, pendidikan, pengalaman, usia, komitmen, serta ketidakpuasan. Pernyataan Suryana Mendukung dan memberikan jawaban atas permasalahan diatas.

Kewirausahaan dapat diawali dan berkembang dari banyak faktor. Salah satu faktor tersebut adalah pembelajaran. Melalui pembelajaran kewirausahaan diharapkan dapat memunculkan ketertarikan dan meningkatkan keingintahuan siswa terhadap wirausaha sehingga akan membentuk sikap wirausaha guna mencetak para wirausaha-wirausaha baru.

*Entrepreneurship* itu seharusnya menjadi tulang punggung keterampilan bagi lulusan-lulusan universitas di Indonesia. Sayangnya, rata-rata berbagai universitas yang ada di Indonesia lebih cenderung memilih jurusan yang membentuk para lulusannya kearah yang lebih spesialis dan tidak mengintegrasikan ilmu-ilmu lain serta fokus pada satu ilmu saja seperti *marketing*, produksi, SDM, dan keuangan untuk kemudian diarahkan menjadi pegawai dan pencari kerja (*employee atau job seeker*). Seharusnya, *entrepreneurship* haruslah menjadi mata kuliah wajib yang diutamakan dan dijadikan sebagai *anchor* utama bagi setiap lulusan atau jurusan. Misalnya, *entrepreneurship*, *technopreneur*, *creativepreneur*, dan lain-lain.<sup>6</sup> Kecilnya minat berwirausaha di kalangan lulusan perguruan tinggi sangat disayangkan. Harusnya, melihat kenyataan bahwa lapangan kerja yang ada tidak memungkinkan untuk menyerap seluruh lulusan perguruan tinggi di Indonesia, para lulusan perguruan tinggi mulai memilih berwirausaha sebagai pilihan karirnya. Upaya untuk mendorong hal ini mulai terlihat dilakukan oleh kalangan institusi pendidikan, termasuk perguruan tinggi. Kurikulum yang telah memasukkan pelajaran atau mata kuliah kewirausahaan telah marak. Namun demikian, hasilnya masih belum terlihat. Para lulusan perguruan tinggi masih saja enggan untuk langsung terjun sebagai wirausahawan, dibuktikan dengan angka pengangguran terdidik yang ternyata malah makin meningkat.

Pada awalnya kewirausahaan dipandang sebagai kemampuan yang dilahirkan dari pengalaman langsung di lapangan dan merupakan bakat yang dibawa sejak lahir sehingga kewirausahaan tidak dapat dipelajari dan diajarkan. Tetapi sekarang ini, kewirausahaan juga merupakan disiplin ilmu yang dapat dipelajari dan diajarkan.<sup>7</sup> Dimana pengetahuan kewirausahaan sudah mulai diajarkan di sekolah dasar, sekolah menengah maupun perguruan tinggi.

Kini banyak sekali angkatan muda yang berminat menerjuni bidang kewirausahaan, mulai dari usaha berskala kecil maupun yang telah berskala besar dengan cabang yang tersebar diberbagai kota di Indonesia. Perkembangan kewirausahaan di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup baik, meskipun belum memenuhi target yang ditentukan.

Mata kuliah kewirausahaan merupakan suatu konsep pembelajaran yang terpadu yang dirancang khusus bagi mahasiswa untuk mempelajari konsep, strategi, taktik, dan pengetahuan mengenai cara memulai usaha, serta mengubah pola pikir dan paradigman mengenai kewirausahaan. Pengaruh pendidikan kewirausahaan selama ini telah dipertimbangkan sebagai salah satu faktor

penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan hasrat, jiwa dan perilaku berwirausaha di kalangan generasi muda.

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*), dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapinya. Kewirausahaan bukan bakat bawaan sejak lahir atau urusan pengalaman lapangan, tetapi juga dapat dipelajari dan diajarkan. Seseorang yang memiliki bakat kewirausahaan dapat mengembangkan bakatnya melalui pendidikan.

Penelitian Christianingrum<sup>1</sup> dan Erita Rosalina (2017) membuktikan bahwa Pengaruh pembelajaran kewirausahaan Terhadap minat berwirausaha menunjukkan bahwa pembelajaran Kewirausahaan memberikan pengaruh positif untuk menumbuhkan minat berwirausaha. Menurut Indriyatni (2013:54), Berwirausaha adalah upaya-upaya yang berkaitan dengan penciptaan kegiatan usaha atau aktifitas bisnis atas dasar kemauan sendiri, dan atau mendirikan usaha/bisnis dengan kemauan dan kemampuan sendiri. Menurut Suherman (2010) dan Nana Supriatna (2012) mengemukakan bahwa materi pembelajaran kewirausahaan dapat memotivasi untuk berwirausaha, metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat wirausaha, Kemampuan guru yang dapat menumbuhkan minat wirausaha, serta pengalaman langsung yang dapat menumbuhkan minat berwirausaha.

Penelitian Ari Dian Saputra dan Susena (2013) membuktikan bahwa Kontribusi mata kuliah kewirausahaan pada penumbuhan jiwa *entrepreneurship* yang berwawasan etika sangat rendah. Mata kuliah kewirausahaan mempunyai kontribusi menumbuhkan pemahaman pada mahasiswa untuk memiliki jiwa *entrepreneur-ship*, menumbuhkan wawasan berwirausaha, menumbuhkan mental dan semangat wirausaha, menumbuhkan semangat membangun bisnis yang ber-etika, dan meningkatkan motivasi mahasiswa dalam berwirausaha.

### **Kewirausahaan**

Menurut Indriyatni (2013:54), Berwirausaha adalah upaya-upaya yang berkaitan dengan penciptaan kegiatan usaha atau aktifitas bisnis atas dasar kemauan sendiri, dan atau mendirikan usaha/bisnis dengan kemauan dan kemampuan sendiri. Pengertian wirausaha dan kewirausahaan, dalam lampiran Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Nomor 961/KEP/MX/1995, dicantumkan bahwa :

1. Wirausaha adalah orang yang mempunyai semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan.
2. Kewirausahaan adalah semangat , sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja teknologi dan produk baru dengan menciptakan serta menerapkan cara kerja teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

### **Kewirausahaan**

Pembelajaran kewirausahaan (*entrepreneurship*) merupakan suatu proses untuk menciptakan nilai yang berbeda, dengan mencurahkan waktu dan upaya yang diperlukan, juga memikul resiko-resiko finansial, menanggung dampak psikis dan sosial yang menyertainya, serta menerima imbalan berbentuk moneter dan kepuasan pribadi. *Entrepreneur* harus senantiasa bekerja keras untuk meraih pertumbuhan, mencari kecenderungan dan terus berinovasi.

Adapun Suherman (2010) dan Nana Supriatna (2012) mengemukakan bahwa materi pembelajaran kewirausahaan dapat memotivasi untuk berwirausaha, metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat wirausaha, Kemampuan guru yang dapat menumbuhkan minat wirausaha,

serta pengalaman langsung yang dapat menumbuhkan minat berwirausaha. Tujuan pembelajaran kewirausahaan hendaknya dapat memberikan bekal bagi peserta didik melalui 3 dimensi, yaitu aspek *managerial skill*, *production technical skill* dan *personality developmental skill* (aspek keahlian managerial, keahlian teknik produksi dan keahlian pengembangan kepribadian).

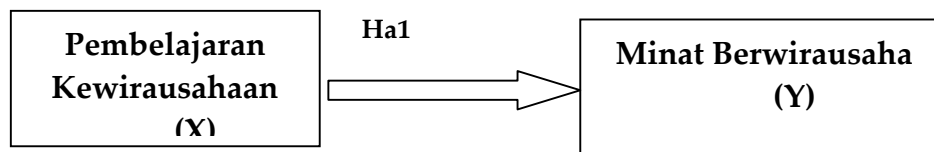
### Minat Berwirausaha

Menurut Djaali (2008), yang dimaksud minat adalah suatu keinginan yang cenderung menetap pada diri seseorang untuk mengarahkan pada suatu pilihan tertentu sebagai kebutuhannya, yang selanjutnya akan diwujudkan dalam tindakan nyata dengan adanya perhatian pada objek yang diinginkannya itu untuk mencari informasi sebagai wawasan bagi dirinya.

Menurut Fuadi (2009:93), "Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan."

Iskandar (2001) menyebutkan indikator- indikator minat wirausaha adalah sebagai berikut: Ketertarikan terhadap kewirausahaan, Kesediaan untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan, melihat peluang untuk berwirausaha, memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk berwirausaha, keberanian dalam menghadapi risiko, keberanian dalam menghadapi tantangan, Perasaan senang terhadap kegiatan kewirausahaan, Keinginan untuk mewujudkan cita-cita dalam kewirausahaan.

**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**



Berdasarkan Gambar 1 dapat dijelaskan bahwa, Pembelajaran Kewirausahaan dapat mempengaruhi Minat Berwirausaha. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah pembelajaran Kewirausahaan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha.

### METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dimana populasi dalam penelitian ini adalah adalah Pada Mahasiswa Manajemen, Akuntansi Dan Ilmu Komputer, Universitas Kota Serang. Penelitian ini dilakukan dengan penyebaran kuesioner, jumlah kuesioner yang disebarkan sebanyak 126 kuesioner. Jenis kelamin para responden, mayoritas adalah Perempuan dengan jumlah 72 orang dan sisanya adalah laki-laki sebanyak 54 orang.

Jenis data untuk penelitian ini adalah data primer dalam bentuk persepsi responden melalui penyebaran kuesioner kepada Mahasiswa Manajemen, Akuntansi Dan Ilmu Komputer, Universitas Kota Serang. Analisis data yang dilakukan terhadap penelitian ini bersumber dari jawaban responden terhadap pertanyaan tertutup tentang ukuran-ukuran variabel. Setiap pertanyaan diberikan alternative jawaban dan skor antara 1 sampai 5, yaitu : 1 = Tidak Setuju; 2 = Kurang Setuju; 3 = Ragu-ragu; 4 = Setuju; dan 5 = Sangat setuju.

### DISKUSI

Pengujian penelitian dilakukan terhadap 126 responden. Uji validitas digunakan untuk mengukur

sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *software* SPSS versi 16.0 yang menghasilkan deskripsi statistic variable penelitian.

Dalam penelitian kuantitatif, terdapat uji validitas dan uji reliabilitas yang digunakan untuk mengetahui ukuran baik atau tidaknya suatu instrumen yang akan digunakan dalam suatu penelitian. Biasanya uji ini dilakukan pada penelitian yang menggunakan instrument kuesioner. Dalam penelitian ini kuesioner dibagikan pada responden sebanyak 126 orang. Berikut adalah deskripsi dari hasil uji validitas dan reliabilitas. Secara ringkas hasil uji validitas variable dapat dilihat pada Tabel 1.1

Variabel	r table	Corrected Item Correlation	Keterangan
X1	0,176	0,599	Valid
X2	0,176	0,652	Valid
X3	0,176	0,618	Valid
X4	0,176	0,502	Valid
X5	0,176	0,493	Valid
X6	0,176	0,666	Valid
X7	0,176	0,657	Valid
X8	0,176	0,630	Valid
X9	0,176	0,636	Valid
Y1	0,176	0,733	Valid
Y2	0,176	0,551	Valid
Y3	0,176	0,832	Valid
Y4	0,176	0,701	Valid
Y5	0,176	0,730	Valid
Y6	0,176	0,613	Valid
Y7	0,176	0,577	Valid
Y8	0,176	0,759	Valid
Y9	0,176	0,452	Valid

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS for windows16, 2019

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan hasil uji validitas untuk variabel X (Pembelajaran Kewirausahaan) dinyatakan valid untuk semua pertanyaan, serta hasil uji validitas untuk variabel Y (minat Kewirausahaan) dinyatakan valid untuk semua pertanyaan. Dimana hasil uji validitas dinyatakan valid karena memenuhi kriteria  $> 0,176$ .

Hasil perhitungan uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ) untuk masing-masing variable adalah lebih besar dari 0,60, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa item-item instrument untuk masing-masing variable adalah reliabel (Nunnally dalam Ghozali, 2006). Hasil uji reliabilitas secara rinci ditampilkan dalam Tabel 1.2

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
X1	0,753	Reliabel
X2	0,743	Reliabel
X3	0,757	Reliabel
X4	0,763	Reliabel

X5	0,774	Reliabel
X6	0,740	Reliabel
X7	0,742	Reliabel
X8	0,750	Reliabel
X9	0,750	Reliabel
Y1	0,813	Reliabel
Y2	0,837	Reliabel
Y3	0,796	Reliabel
Y4	0,817	Reliabel
Y5	0,813	Reliabel
Y6	0,831	Reliabel
Y7	0,830	Reliabel
Y8	0,810	Reliabel
Y9	0,847	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS for windows16, 2019

Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov Z)

Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat pada Tabel 1.3

Tabel 1.3 Hasil Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		126
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.88843696
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.062
	Negative	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		1.137
Asymp. Sig. (2-tailed)		.151

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS for windows16, 2019

Berdasarkan Tabel 1.3 terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* seluruh variable lebih besar dari nilai alpha 0,05(5%). Dengan demikian data untuk masing-masing variable yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal. Hasil pengujian Multi kolinieritas data dapat dilihat pada Tabel 1.4

Tabel 1.4 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	33.016	3.164		10.434	.000		
	TOTAL_X	.124	.093	.117	1.314	.191	1.000	1.000

a. Dependent Variable: TOTAL\_Y

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS for windows16, 2019

Dari hasil pengujian multikolinieritas di atas, diketahui bahwa untuk semua variabel independen dalam penelitian ini menunjukkan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 demikian juga untuk nilai *Variance Inflation Factor* semuanya lebih kecil dari 10. Dengan demikian model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

### Uji Regresi Sederhana

#### Hasil Uji Segnifikasi Koefisien Regresi Sederhana Secara Menyeluruh (Uji F)

Tabel 1.5 Hasil Uji F

#### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41.604	1	41.604	1.727	.191 <sup>a</sup>
	Residual	2987.102	124	24.090		
	Total	3028.706	125			

a. Predictors: (Constant), TOTAL\_X

b. Dependent Variable: TOTAL\_Y

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS for windows16, 2019

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model yang digunakan dalam persamaan regresi sederhana. Berdasarkan hasil perhitungan komputer program SPSS diperoleh hasil F-Hitung 1.5 dan nilai signifikansi sebesar  $0,191 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ada pengaruh variable Pembelajaran Kewirausahaan (X) terhadap Minat Berwirausaha (Y).

#### Hasil Uji Segnifikasi Koefisien Regresi Sederhana Secara Parsial (Uji T)

Tabel 1.6 Hasil Uji T

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	33.016	3.164		10.434	.000
TOTAL_X	.124	.095	.117	1.314	.191

c. Dependent Variable: TOTAL\_Y

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS for windows16, 2019

Uji T digunakan untuk menguji kelayakan model yang digunakan dalam persamaan regresi sederhana. Berdasarkan hasil perhitungan computer program SPSS diperoleh hasil T-Hitung 1,314 < T-Tabel 2,016 dan nilai signifikansi sebesar 0,191 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ada pengaruh variable Pembelajaran Kewirausahaan (X) terhadap Minat Berwirausaha (Y).

**SIMPULAN**

Berdasarkan pengujian dan pembahasan, disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil uji validitas untuk variabel X (Pembelajaran Kewirausahaan) dinyatakan valid untuk semua pertanyaan, serta hasil uji validitas untuk variabel Y (minat Kewirausahaan) dinyatakan valid untuk semua pertanyaan. Dimana hasil uji validitas dinyatakan valid karena memenuhi criteria  $> 0,176$
2. Hasil perhitungan uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ) untuk masing-masing variable adalah lebih besar dari 0,60, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa item-item instrument untuk masing-masing variable adalah reliable.
3. Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov Z nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* seluruh variable lebih besar dari nilai alpha 0,05 (5%). Dengan demikian data untuk masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal.
4. Hasil pengujian Multikolinieritas diketahui bahwa untuk semua variable independen dalam penelitian ini menunjukkan nilai *Tolerance* ialah 1.00 lebih besar dari 0,10 demikian juga untuk nilai *Variance Inflation Factor* ialah 1.00 lebih kecil dari 10. Dengan demikian model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas antar variable independen.
5. Hasil studi menunjukan bahwa pengujian variabel model yang digunakan dalam persamaan regresi sederhana. Berdasarkan hasil perhitungan komputer program SPSS diperoleh hasil T-Hitung 1,314 < T-Tabel 2,016 dan nilai signifikansi sebesar 0,191 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ada pengaruh variable Pembelajaran Kewirausahaan (X) terhadap Minat Berwirausaha (Y).

**REFERENSI**

- Alma, B. (2009), *Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta
- Basrowi. (2011). *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ciputra. (2008). *Entrepreneurship Mengubah Masa Depan Bangsa*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.



- Djaali. (2008). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghozali I. (2009), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Badan Penerbit UNDIP, Semarang.
- Suharsimi A., (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Suherman, E. (2008). *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta
- Suryana. (2008). *Kewirausahaan (Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju sukses)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Zimmerer, T. W dan Norman M. S.. (2005). *“Pengantar Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil (asli Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management)*, Edisi Empat. Jakarta: Indeks
- Christianingrum1 dan Erita R.(2017). *“pembelajaran kewirausahaan Terhadap minat berwirausaha (Pada Mahasiswa Manajemen, Akuntansi Dan Sosiologi, Universitas Bangka Belitung)”*. *Journal of Business and Economics (IJBE)* Vol.1 No.1 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bangka Belitung
- Indrityatni, L. (2013). *“Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Mahasiswa Untuk Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa STIE Pelita Nusantara Semarang)”*. *Fokus Ekonomi*. Vol. 8 No. 1
- Fuadi, I. F.. (2009). *“Hubungan Minat Berwirausaha Dengan Praktik Kerja Industri Siswa Kelas XII Teknik Otomotif SMK Negeri Adiwerna Kabupaten Tegal”*. *Jurnal PTM*. Vol. 9